

Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Efektivitas Audit Internal Serta Dampaknya pada Tata Kelola Pemerintah yang Baik: Studi Pada Inspektorat Kota Gorontalo

Sriwahyuni Yusup¹, Usman², Victorson Taruh³

Universitas Negeri Gorontalo

sriwahyuni20yusuf@gmail.com, usmandaming@ung.ac.id,

victorsontaruh@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of competency and independence on the effectiveness of internal audit and its impact on good government governance (Study at the Gorontalo City Inspectorate). The type of method used in this research is a quantitative method with data collection techniques using primary data. The number of samples in this research is 56 samples in 2020-2022. The tool used in this research uses Path Analysis. The results of this research show that competence and independence have a positive and significant effect on the effectiveness of internal audit through good government governance.

Keywords: Competence, Independence, Effectiveness of Internal Audit, Good Government Governance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Efektivitas Audit Internal serta dampaknya Pada Tata Kelola Pemerintah Yang Baik (Studi Pada Inspektorat Kota Gorontalo). Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan data primer. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 56 sampel pada tahun 2020-2022. Alat yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Analisis Jalur (*Path Analysis*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas audit internal. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas audit internal. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas audit internal melalui tata kelola pemerintahan yang baik. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas audit internal melalui tata kelola pemerintahan yang baik.

Kata Kunci: Kompetensi, Independensi, Efektivitas Audit Internal, Tata Kelola Pemerintah yang Baik

PENDAHULUAN

Audit internal adalah langkah penting bagi setiap atau organisasi. Audit internal dapat memberikan berbagai evaluasi, penilaian, dan rekomendasi berdasarkan operasi yang sedang dipertimbangkan. Menurut Wibowo (2019), audit internal efektif jika tidak terbatas pada audit keuangan tetapi juga mencakup audit yang lebih luas seperti jasa konsultasi, jaminan, dan menekankan pentingnya nilai tambah dan kontribusinya terhadap tujuan organisasi. Secara umum, tujuan audit internal adalah untuk menjamin bahwa kebijakan dan proses organisasi dipatuhi dan

pengelolaan aset organisasi atau perusahaan dilakukan dengan baik, efektif, efisien, dan murah.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2006 tentang Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), BPK memiliki kewenangan antara lain untuk melakukan pemeriksaan keuangan. Pemeriksaan keuangan adalah pemeriksaan atas laporan keuangan yang bertujuan memberikan keyakinan yang memadai (*reasonable assurance*) bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar dalam semua hal material, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia atau basis akuntansi komprehensif selain prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Pemeriksaan keuangan yang dilakukan oleh BPK adalah pemeriksaan atas Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP) dan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD).

Empat jenis opini yang dapat diberikan oleh BPK yakni Opini WTP, WDP, TMP dan TW sebagai dasar kewajaran penyajian pos-pos Laporan Keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Opini WTP merupakan impian seluruh institusi baik pusat dan daerah, sebab dengan opini WTP Institusi yang bersangkutan dapat mengekspresikan akuntabilitasnya sebagai entitas kepada para *stakeholder*-nya (publik/masyarakat). Penyusunan dan penyajian laporan keuangan sebagai wujud pertanggungjawaban APBN/APBD dalam rangka akuntabilitas dan keterbukaan dalam pengelolaan keuangan negara menjadi tanggung jawab masing-masing entitas pelaporan. Sementara BPK bertanggungjawab dalam melakukan pemeriksaan atas pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara serta memberikan pendapat berupa opini atas Laporan Keuangan entitas yang telah diperiksa berdasarkan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN).

Pemerintah daerah provinsi Gorontalo dalam laporan hasil pemeriksaan dari BPK RI mendapatkan opini yang sangat baik dari beberapa daerah diantaranya Pemerintah Provinsi, Kota dan Kabupaten se-Gorontalo, dimana terdapat 7 pemerintah daerah Provinsi Gorontalo mendapatkan opini audit WTP termasuk kota Gorontalo dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2022 dengan opini wajar tanpa pengecualian (WTP). Namun hal tersebut pemerintah daerah kota Gorontalo tidak menjamin bahwa pemerintah daerah tersebut bebas dari penyimpangan atau aktivitas kecurangan di tingkat Pemerintah Daerah kota Gorontalo seperti beberapa temuan dari BPK RI yakni terjadinya penambahan hutang belanja Tahun 2022 Rp 49,- 1 miliar dan Realisasi belanja barang dan jasa BOSS melebihi anggaran APBD – perubahan tahun 2022 Rp 506,01 miliar. Kekurangan volume belanja modal yang mengakibatkan kelebihan bayar pekerjaan Rp 1,05 miliar dan potensi kelebihan pembayaran Rp 11,72 miliar yang terjadi di dinas PU dan penataan ruang (PUPR) RSUD Aloe Saboe (Ahmat Lufhti: 2022).

Permasalahan tersebut terutama yang terjadi pada pemerintah daerah kota Gorontalo yang sampai saat ini terdapat kasus yang masih bergulir yang berkaitan dengan pelanggaran atau penyimpangan yang dapat menyebabkan kerugian daerah yang tidak terdeteksi oleh aparat inspektorat sebagai auditor internal akan tetapi justru menjadi temuan dari auditor eksternal yaitu BPK RI. Lemahnya kualitas audit Inspektorat pada Kota Gorontalo salah satunya disebabkan oleh rendahnya

kompetensi auditor itu sendiri, berdasarkan informasi yang diperoleh bahwa dari banyaknya pegawai yang ada, Inspektorat kota Gorontalo memiliki 26 orang Auditor JFA (Jabatan Fungsional Auditor). 18 orang Fungsional P2UPD (Pejabat Pengawas Urusan Pemerintahan Daerah). Hal ini disebabkan kurangnya auditor aparat pengawas yang memiliki sertifikat auditor JFA.

Salah satu penyebab rendahnya kualitas pemeriksaan Inspektorat adalah aspek terganggunya independensi. Karena sempitnya ruang lingkup audit, maka timbullah kedekatan interpersonal (ikatan personal) sehingga menimbulkan rasa ingin memihak, mengganggu independensi dan mempengaruhi kualitas hasil audit. Selanjutnya independensi merupakan permasalahan yang dimiliki oleh auditor inspektorat daerah sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Muh Taufik Efendy (2010) bahwa auditor internal pada umumnya, aparat inspektorat khususnya di Kota Gorontalo juga berada di bawah pengaruh pembuat kebijakan. Selain itu, dengan jumlah penduduk yang hanya 150 ribu, hubungan interpersonal, baik kekerabatan maupun relasi kepentingan lainnya, menjadi sangat dekat. Hal ini mempengaruhi independensi aparat inspektorat di Kota Gorontalo.

Hasil audit akan dijadikan sebagai bahan penilaian dan tindak lanjut bagi organisasi, instansi, atau perusahaan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya. Inspektorat saat ini telah berubah menjadi pemeriksa pada kegiatan pembinaan seluruh satuan kerja di lingkungan Pemerintah Kota Gorontalo. Hal ini sangat diperlukan guna mewujudkan tata kelola pemerintahan yang unggul dan bebas dari praktik Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN). Meskipun demikian, meskipun berbagai pembinaan dan perubahan pola pikir APIP sebagai pemberi peringatan dini terhadap pelanggaran atau penyimpangan yang berindikasi KKN terus berlangsung, fenomena yang terjadi saat ini masih ditemukan pada beberapa temuan pemeriksaan Inspektorat Kota Gorontalo yang serupa dengan temuan tahun-tahun sebelumnya.

Berbagai permasalahan tersebut terdapat permasalahan yang telah dilakukan peneliti terdahulu di berbagai daerah di antaranya penelitian yang dilakukan oleh (Ishak, Nuramal, 2023). Hasil penelitian menemukan bahwa Kompetensi berpengaruh terhadap Efektivitas Audit Internal yang berarti bahwa Kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap Efektivitas Audit Internal dan Independensi berpengaruh secara Signifikan terhadap Efektivitas Audit Internal. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Novianty Talib, Rosman Ilato, Ismet Sulila, 2020), Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kompetensi auditor mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kerja auditor pada Inspektorat Daerah Provinsi Gorontalo dengan nilai determinan sebesar 23,50%. Arti koefisien positif menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi auditor maka semakin efektif pula hasil kerja auditor pada Inspektorat Daerah Provinsi Gorontalo. (2) Independensi auditor mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kerja auditor pada Inspektorat Daerah Provinsi Gorontalo dengan nilai determinan sebesar 56,60%. (3) Kompetensi dan independensi auditor secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas kerja auditor pada Inspektorat Daerah Provinsi Gorontalo dengan nilai determinan sebesar 61,70%.

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Alzeban (2014) dimana hasil yang didapatkan menjelaskan bahwa independensi tidak memiliki pengaruh terhadap efektivitas audit internal. Alzeban menjelaskan bahwa diperlukan interaksi staf audit dan manajemen puncak penting untuk menentukan independensi dan objektivitas auditor internal. Dengan kata lain, manajemen puncak merupakan dasar dari efektivitas audit internal. Penelitian lainnya seperti Sirajuddin dan Merlin (2019) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap efektivitas audit internal. Akan tetapi hasil dari penelitian Arles et al. (2017) menjelaskan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap efektivitas internal audit.

Untuk meningkatkan kualitas audit internal dapat dilakukan dengan meningkatkan independensi auditor internal, semakin tinggi independensi auditor internal maka akan meningkatkan kualitas audit internal. Begitu pula jika variabel kompetensi auditor internal meningkat maka kualitas audit internal pada inspektorat daerah juga akan meningkat (Usman, 2016). Menurut Mahsun dkk (2018:48), tata kelola pemerintahan yang baik mencakup transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi.

Efektivitas audit internal serta dampaknya pada tata kelola pemerintah yang baik ketika audit internal dilakukan dengan tingkat kompetensi yang tinggi, hal ini dapat menghasilkan audit yang lebih mendalam dan akurat. Auditor yang kompeten memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengidentifikasi masalah dan risiko dengan lebih baik. Auditor yang independen dapat menyediakan evaluasi yang lebih objektif terhadap operasi pemerintah. Ini membantu dalam memastikan bahwa informasi yang dihasilkan oleh audit internal adalah andal dan dapat diandalkan.

Menurut I Nyoman Tjager dkk (2003 : 19) penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* (tata kelola perusahaan yang baik) yang didukung dengan regulasi yang memadai akan mencegah berbagai bentuk *overstated*, ketidakjujuran dalam pengungkapan keuangan (*financial disclosure*) yang merugikan para *stakeholder*. Kompetensi dan independensi dalam audit internal adalah aspek penting dalam mencapai tata kelola pemerintah yang baik. Mereka membantu memastikan bahwa audit internal memberikan manfaat sebesar mungkin bagi organisasi dan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis memformulasikan judul penelitian tentang “Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Efektivitas Audit Internal Serta Dampaknya Pada Tata Kelola Pemerintah Yang Baik”. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Efektivitas Audit Internal serta dampaknya Pada Tata Kelola Pemerintah Yang Baik (Studi Pada Inspektorat Kota Gorontalo).

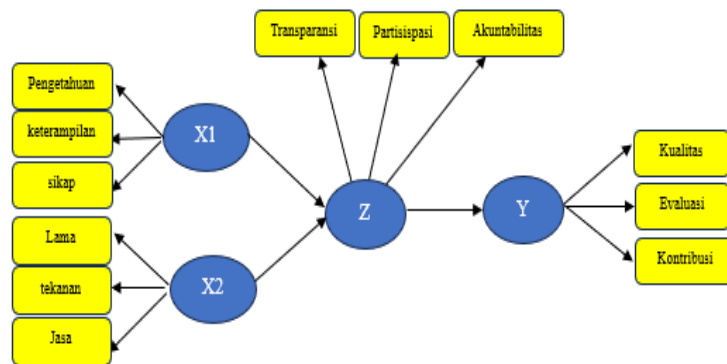
METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian kuantitatif diadopsi dalam penelitian ini. Sugiyono (2019) mengartikan penelitian kuantitatif sebagai “penelitian yang melihat fenomena/gejala yang dapat diklasifikasikan, bersifat relatif tetap, konkret, dapat diamati, terukur, dan mempunyai hubungan sebab akibat”. Pada penelitian ini terdapat variabel

intervening, yakni variabel Tata kelola Pemerintah Yang Baik. Variabel *intervening* atau mediasi berfungsi memediasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengujinya digunakan analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur ini merupakan pengembangan dari statistik regresi. Suatu variabel dapat dikatakan sebagai variabel *intervening* bila memenuhi kriteria, yakni hubungan tidak langsung lebih besar daripada hubungan langsung (Ghozali, 2013). Penelitian ini tergolong penelitian kausal karena berupaya menguji hipotesis mengenai pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.

Gambar 1. Desain Penelitian



Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Inspektorat Kota Gorontalo. Jalan Achmad Nadjamudin, Kelurahan No. 11, Dulalowo, Kecamatan Kota Tengah, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Waktu yang digunakan dimulai dari mengajukan judul dan penyusunan proposal kurang lebih 2 bulan lebih. Di mulai dari Bulan Agustus sampai Bulan September Tahun 2023.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan penyebaran kuesioner. Dengan teknik analisis data yang digunakan adalah uji kualitas data dan statistik inferensial.

Definisi Operasional Variabel

Adapun terkait definisi operasional variabel tersaji pada tabel berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Kompetensi (X1) (Wibowo, 2016:271)	<ul style="list-style-type: none"> Pengetahuan Keterampilan Sikap 	Likert
Independensi (X2) (Shockley, 1981)	<ul style="list-style-type: none"> Lama hubungan dengan klien Tekanan dari klien 	Likert

	<ul style="list-style-type: none"> Jasa non audit 	
Tata Kelola Pemerintah Yang Baik (Z) (Mahsun dkk 2018: 48)	<ul style="list-style-type: none"> Transparansi Partisipasi Akuntabilitas 	Likert
Efektivitas Audit Internal (Y) (Cohen & Sayag 2012)	<ul style="list-style-type: none"> Kualitas Audit Internal Evaluasi Audit Kontribusi Tambahan Audit Internal 	Likert

Hipotesis Penelitian

- H₁: Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas audit internal
- H₂: Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas audit internal.
- H₃: Tata kelola pemerintah yang baik berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas audit internal
- H₄: Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tata kelola pemerintah yang baik
- H₅: Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tata kelola pemerintah yang baik
- H₆: Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tata Kelola Pemerintah Yang Baik Melalui Efektivitas Audit Internal
- H₇: Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tata Kelola Pemerintah Yang Baik Melalui Efektivitas Audit Internal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Loading Factor	Nilai Batas	Keterangan
Kompetensi			
X1.1	0,736	0,5	Valid
X1.2	0,798	0,5	Valid
X1.3	0,743	0,5	Valid
X1.4	0,807	0,5	Valid
X1.5	0,767	0,5	Valid
X1.6	0,880	0,5	Valid
X1.7	0,791	0,5	Valid
X1.8	0,899	0,5	Valid
X1.9	0,795	0,5	Valid

Independensi			
X2.1	0,845	0,5	Valid
X2.2	0,804	0,5	Valid
X2.3	0,868	0,5	Valid
X2.4	0,875	0,5	Valid
X2.5	0,782	0,5	Valid
X2.6	0,713	0,5	Valid
X2.7	0,794	0,5	Valid
X2.8	0,753	0,5	Valid
X2.9	0,747	0,5	Valid
Tata Kelola Pemerintah Yang Baik			
Z.1	0,881	0,5	Valid
Z.2	0,798	0,5	Valid
Z.3	0,866	0,5	Valid
Z.4	0,864	0,5	Valid
Z.5	0,823	0,5	Valid
Z.6	0,891	0,5	Valid
Z.7	0,891	0,5	Valid
Z.8	0,798	0,5	Valid
Z.9	0,884	0,5	Valid
Efektivitas Audit Internal			
Y.1	0,919	0,5	Valid
Y.2	0,903	0,5	Valid
Y.3	0,909	0,5	Valid
Y.4	0,849	0,5	Valid
Y.5	0,906	0,5	Valid
Y.6	0,861	0,5	Valid
Y.7	0,881	0,5	Valid
Y.8	0,886	0,5	Valid
Y.9	0,887	0,5	Valid

Sumber data diolah SmartPLS 3 (2023)

Berdasarkan Hasil uji validitas diketahui bahwa nilai *loading factor* untuk pernyataan 1 sampai 56 lebih besar dari 0,5 pada jumlah sampel 56 responden. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan yang berkaitan dengan variabel dianggap valid dan dapat digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian.

Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Kompetensi (X1)	0,931	0.7	Reliabel
Independensi (X2)	0,929	0.7	Reliabel
Tata Kelola Pemerintah Yang Baik (Z)	0,954	0.7	Reliabel
Evektifitas Audit Internal (Y)	0,967	0.7	Reliabel

Sumber data diolah SmartPLS 3 (2023)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada di atas, nilai Cronbach alpha masing-masing variabel lebih besar dari 0,7. Dari nilai yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa seluruh struktur mempunyai keandalan yang baik atau dapat mengukur strukturnya.

Analisa Statistik Verifikasi

Uji Kecocokan Model Pengukuran (Outer Model)

1. Convergent Validity

Tabel 4. Nilai AVE Indikator

Variabel	Nilai AVE	R kritis	Kriteria ($AVE \geq 0.5$)
Kompetensi	0,791	0,5	Valid
Independensi	0,732	0,5	Valid
Efektivitas Audit Internal	0,646	0,5	Valid
Tata Kelola Pemerintah Yang Baik	0,639	0,5	Valid

Sumber data diolah SmartPLS 3 (2023)

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat hasil validitas konvergen berdasarkan nilai mean variance Extract. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel laten mempunyai nilai AVE diatas 0,5. Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator pembentuk konstruk laten mempunyai validitas konvergen yang baik jika dilihat dari nilai yang diekstrak dari mean variance.

2. Validitas Diskriminan

Tabel 5. Nilai Cross Loading

Indikator	Kompetensi (X1)	Independensi (X2)	Tata Kelola Pemerintah Yang Baik (Z)	Efektivitas Audit Internal (Y)
X1.1	0,736	0,674	0,636	0,590
X1.2	0,798	0,739	0,634	0,709
X1.3	0,743	0,698	0,587	0,587

X1.4	0,807	0,748	0,673	0,651
X1.5	0,767	0,687	0,605	0,606
X1.6	0,880	0,754	0,741	0,737
X1.7	0,791	0,656	0,579	0,694
X1.8	0,899	0,865	0,762	0,757
X1.9	0,795	0,772	0,654	0,595
X2.1	0,733	0,845	0,693	0,622
X2.2	0,699	0,804	0,645	0,580
X2.3	0,760	0,868	0,687	0,647
X2.4	0,752	0,875	0,805	0,753
X2.5	0,729	0,782	0,677	0,560
X2.6	0,641	0,713	0,561	0,635
X2.7	0,725	0,794	0,702	0,574
X2.8	0,765	0,753	0,629	0,704
X2.9	0,765	0,747	0,611	0,691
Z.1	0,672	0,729	0,826	0,919
Z.2	0,785	0,718	0,798	0,903
Z.3	0,676	0,651	0,820	0,909
Z.4	0,648	0,683	0,794	0,849
Z.5	0,731	0,743	0,806	0,906
Z.6	0,680	0,700	0,807	0,861
Z.7	0,684	0,709	0,831	0,881
Z.8	0,715	0,781	0,843	0,886
Z.9	0,680	0,745	0,814	0,887
Y.1	0,724	0,722	0,881	0,803
Y.2	0,747	0,732	0,798	0,809
Y.3	0,744	0,739	0,866	0,851
Y.4	0,775	0,716	0,864	0,861
Y.5	0,719	0,715	0,823	0,709
Y.6	0,723	0,716	0,891	0,800
Y.7	0,730	0,689	0,891	0,757
Y.8	0,697	0,723	0,798	0,727
Y.9	0,731	0,690	0,884	0,731

Sumber data diolah SmartPLS 3 (2023)

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa seluruh indikator memiliki korelasi yang tinggi terhadap konstruk tersebut dibandingkan dengan konstruk lainnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model penelitian mempunyai validitas diskriminan yang baik pada validitas *diskriminant cross-loading*.

3. Reliabilitas

Tabel 6. Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Kompetensi	0,931	0,942	Reliabel
Independensi	0,929	0,941	Reliabel
Evektifitas Audit Internal	0,967	0,971	Reliabel
Tata Kelola Pemerintah Yang Baik	0,954	0,961	Reliabel

Sumber data diolah SmartPLS 3 (2023)

Dari Tabel terlihat terdapat konstruk laten dengan nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,7 yang menunjukkan bahwa konstruk laten mempunyai reliabilitas yang baik. Selain itu, nilai reliabilitas gabungan seluruh konstruk laten lebih besar dari 0,70. Berdasarkan nilai *Cronbach's alpha* dan *Composite Reliability* yang diperoleh menunjukkan bahwa model mempunyai reliabilitas yang baik.

Uji Kecocokan Model Struktural (*Inner Model*)

1. *R-Square*

Tabel 7. Nilai *R-Square*

Variabel	<i>R Square</i>	Kuat Hubungan
Evektifitas Audit Internal (y)	0,860	Kuat
Tata Kelola Pemerintah Yang Baik (z)	0,718	Kuat

Sumber data diolah SmartPLS 3 (2023)

Dari hasil Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *R-Square* untuk variabel Efektivitas Audit Internal (Y) adalah 0,695 yang berarti bahwa Kompetensi (X1) dan Independensi (X2) berpengaruh terhadap Efektivitas Audit Internal (Y) 91,3% dan sisanya sebesar 8,7% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model penelitian ini. *R-Square* untuk variabel Tata Kelola Pemerintah Yang Baik (Z) sebesar 0,871 yang berarti bahwa Kompetensi (X1) dan Independensi (X2) berpengaruh terhadap Tata Kelola Pemerintah Yang Baik (Z) sebesar 91,3% dan sisanya sebesar 8,7% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model penelitian ini.

2. *F-Square*

Tabel 8. Nilai *F-Square*

Variabel	Effect Size	Rating
Efektivitas Audit Internal (Y)		
Kompetensi (X1)	0,106	Menengah
Independensi (X2)	0,014	Kecil
Tata Kelola Pemerintah Yang Baik (Z)	1.187	Besar
Tata Kelola Pemerintah Yang Baik (Z)		
Kompetensi (X1)	0,050	Kecil

Independensi (X2)	0,191	Menengah
-------------------	-------	----------

Sumber data diolah SmartPLS 3 (2023)

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel Kompetensi (X1) dan Independensi (X2) masing-masing memiliki pengaruh dengan kategori menengah dan menengah dalam mempengaruhi variabel Efektivitas Audit Internal (Y), dan Kompetensi (X1) memiliki pengaruh kecil, Independensi (X2) memiliki pengaruh menengah, dan Efektivitas Audit Internal (Y) memiliki pengaruh dengan kategori besar dalam mempengaruhi variabel Tata Kelola Pemerintah Yang Baik (Z).

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *path coefficient*, *t-value* dan *p-value*.

Tabel 9. Koefisien Jalur dan t-Hitung

	Original Sample (O)	t-Statistik	p-value	Kesimpulan
Kompetensi Terhadap efektivitas Audit Internal	0,307	2,315	0,012	Diterima H _{a.1}
Independensi Terhadap Efektivitas Audit Internal	0,293	2,011	0,025	Diterima H _{a.1}
Efektivitas Audit Internal terhadap Tata kelola pemerintah Yang Baik	-0,120	0,656	0,257	Tolak H _{a.1}
Kompetensi terhadap Tata Kelola Pemerintah Yang Baik	0,571	4,518	0,000	Diterima H _{a.1}
Independensi terhadap Tata Kelola Pemerintah Yang Baik	0,767	3,738	0,000	Diterima H _{a.1}
Kompetensi terhadap Efektivitas Audit Internal melalui Tata Kelola Pemerintah Yang Baik	0,225	2,091	0,021	Diterima H _{a.1}
Independensi Terhadap Efektivitas Audit Internal	0,438	2,633	0.005	Diterima H _{a.1}

Melalui Tata Kelola Pemerintah Yang Baik				
------------------------------------------	--	--	--	--

Sumber data diolah SmartPLS 3 (2023)

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi Terhadap Efektivitas Audit Internal

Berdasarkan hasil studi lapangan yang diolah di SmartPLS. yaitu sebagai berikut, dari hasil uji signifikansi yang telah dilakukan dimana diperoleh hasil yakni t-statistik $2.315 > t\text{-tabel } 1,96$ dan tingkat signifikansi (P Values) $0,012 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Audit Internal (Y) sehingga hipotesis pertama diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Kompetensi memberikan dampak terhadap Efektivitas Audit Internal, sehingga semakin baik Kompetensi maka semakin baik pula Efektivitas Audit Internal.

Teori Atribusi dalam konteks Kompetensi memiliki hubungan yang sangat erat dengan prinsip Efektivitas Audit Internal. Dalam upaya memastikan kekuatan Efektivitas Audit Internal, konsep Teori Atribusi menyoroti pentingnya pihak yang bertanggung jawab untuk mengikuti aturan yang berlaku sesuai dengan arahan pimpinan. Dengan demikian, pencapaian Efektivitas Audit Internal didukung oleh lingkungan yang positif di mana dukungan dari pimpinan menjadi krusial. Kompetensi menjadi fondasi utama dalam menerapkan prinsip ini, dengan memastikan bahwa auditor menjalankan tugas mereka secara efektif dan berhasil, yang disebut sebagai Kompetensi dalam pengaturan audit. Kompetensi ini merupakan faktor kunci dalam menentukan efisiensi audit internal.

Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kompetensi terhadap Efektivitas Audit Internal. Hasil tersebut sejalan dengan temuan Baharud din, Shokiyah, dan Ibrahim (2014) serta Cohyen dan Sayag (2010). Mereka juga menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas audit internal. Cohyen dan Sayag (2010) menyatakan bahwa organisasi akan memfasilitasi setiap karyawan untuk mengikuti program pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan kemampuan dan memperbaharui pengetahuan karyawan sesuai dengan pengetahuan terkini yang berkembang saat ini sehingga dapat meningkatkan kualitas pekerjaan audit (Effendi, 2010).

Pengaruh Independensi Terhadap Efektivitas Audit Internal

Hasil penelitian lapangan yang telah diolah dalam SmartPLS yaitu sebagai berikut, dari hasil uji signifikansi yang telah dilakukan dimana diperoleh hasil yakni t-statistik $2,011 > t\text{-tabel } 1,96$ dan tingkat signifikansi (P Values) $0,025 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Independensi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Audit Internal (Y) sehingga hipotesis kedua diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Independensi memberikan dampak terhadap Efektivitas Audit Internal, sehingga semakin baik Independensi maka semakin baik pula Efektivitas Audit Internal.

Teori Atribusi dalam konteks audit internal, independensi mengacu pada kemampuan auditor untuk bertindak secara objektif dan tidak memihak dalam menjalankan tugas mereka. Auditor yang independen cenderung melakukan penilaian objektif terhadap informasi yang mereka temukan dalam audit. Mereka tidak terpengaruh oleh tekanan atau pengaruh pihak lain dalam organisasi, sehingga dapat mengidentifikasi temuan dengan lebih akurat dan kritis. Dalam teori atribusi, independensi ini dapat diatribusikan kepada motivasi internal auditor untuk memberikan penilaian yang adil dan akurat atas kinerja organisasi. Auditor yang merasa independen akan lebih berani dalam mengungkapkan temuan yang tidak menguntungkan atau menyebabkan potensi masalah dalam organisasi. Independensi adalah aspek krusial dalam memastikan bahwa audit internal memberikan kontribusi maksimal terhadap tata kelola yang baik dan akuntabilitas organisasi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Independensi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Audit Internal. Auditor dapat menjalankan fungsi auditnya secara lebih mudah dan objektif ketika memiliki sikap independen, dan hal ini didukung oleh lingkungan kerja yang bebas dari tekanan kepentingan pihak lain. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Zamzam & Mahdi (2017), Sulaiman & Kertali (2018), Alzeban (2014) dan Hamdi & Sari (2019) yang menunjukkan bahwa independensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas audit internal.

Pengaruh Efektivitas Audit Internal Terhadap Tata Kelola Pemerintah yang Baik

Hasil penelitian lapangan yang telah diolah dalam SmartPLS yaitu sebagai berikut, dari hasil uji signifikansi yang telah dilakukan dimana diperoleh hasil yakni t -statistik $0,656 > t$ -tabel $1,96$ dan tingkat signifikansi (P Values) $0,257 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Efektivitas Audit Internal (Y) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tata Kelola Pemerintah Yang Baik (Z) sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Efektivitas Audit Internal tidak memberikan dampak terhadap Tata Kelola Pemerintah Yang Baik.

Teori Atribusi memiliki keterkaitan yang erat pada Efektivitas Audit Internal terhadap Tata Kelola Pemerintah Yang Baik karena Efektivitas Audit Internal mencakup mencapai tujuan dan sasaran dengan memanfaatkan metrik yang ada untuk menilai pencapaian tersebut. Dalam konteks ini, peningkatan efektivitas auditor internal memerlukan dukungan dari faktor-faktor yang mampu meningkatkan kinerjanya. Audit internal yang efektif dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang kinerja dan proses di dalam lembaga pemerintahan. Melalui pengukuran pencapaian tujuan dan sasaran dengan menggunakan faktor pengukuran yang tersedia, auditor internal dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam sistem tata kelola. Berdasarkan teori atribusi, penilaian atas kinerja pemerintah dapat diatribusikan kepada efektivitas audit internal dalam mengungkapkan penyebab pada balik hasil yang diperoleh.

Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh tidak positif dan signifikan antara Tata Kelola Pemerintah Yang Baik terhadap Efektivitas Audit Internal. Efektivitas Audit Internal merupakan salah satu faktor yang dapat

meningkatkan Tata Kelola Pemerintah Yang Baik. Tetapi dalam penelitian ini tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Tata Kelola Pemerintah Yang Baik terhadap Efektivitas Audit Internal, dengan demikian Tata Kelola Pemerintah Yang Baik tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Audit Internal. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Sawyer (2005).

Hubungan pengaruh pentingnya audit internal terhadap penerapan *Good Corporate Governance* juga dibuktikan dalam penelitian Gumilang (2009), Kusmayadi (2009), dan Wardoyo dan Lena (2010). Hasil penelitiannya membuktikan bahwa fungsi audit internal tidak berpengaruh signifikan positif terhadap penerapan *Good Corporate Governance*. Selaras dengan penelitian sebelumnya Rahmatika (2014) mengambil kesimpulan dari hasil penelitiannya bahwa efektivitas fungsi audit internal memiliki dampak yang signifikan terhadap penerapan *Good Governance*.

Pengaruh Kompetensi Terhadap Tata Kelola Pemerintah Yang Baik

Hasil penelitian lapangan yang telah diolah dalam SmartPLS yaitu sebagai berikut, dari hasil uji signifikansi yang telah dilakukan dimana diperoleh hasil yakni t-statistik $4,518 > t\text{-tabel } 1,96$ dan tingkat signifikansi (P Values) $0,000 < 0,05$ maka dapat di simpulkan bahwa variabel Kompetensi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tata Kelola Pemerintah Yang Baik (Z) sehingga hipotesis ke empat diterima.

Terkait dengan konsep teori atribusi, peran kompetensi dalam mengelola pemerintah yang baik menjadi suatu perhatian penting. Teori atribusi menjelaskan bagaimana individu cenderung mencari penyebab atau atribusi atas perilaku atau hasil tertentu. Dalam konteks tata kelola pemerintah, ketika terjadi kegagalan atau janji pemerintah untuk memenuhi harapan masyarakat, teori atribusi menyoroti bagaimana masyarakat menafsirkan dan mengatribusikan penyebab kegagalan tersebut.

Penelitian ini membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kompetensi terhadap Tata Kelola Pemerintah Yang Baik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang di lakukan oleh Helmayani et al., (2017) menyatakan bahwa kompetensi aparatur pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan *good governance*. Menurut Nofianty dan Denziana (2017) kompetensi aparatur pemerintah berpengaruh signifikan terhadap penerapan *good governance*. Semakin tinggi kompetensi aparatur pemerintah maka akan meningkatkan tata kelola pemerintahan (*good governance*).

Pengaruh Independensi Terhadap Tata Kelola Pemerintah yang Baik

Hasil penelitian lapangan yang telah diolah dalam SmartPLS yaitu sebagai berikut, dari hasil uji signifikansi yang telah dilakukan dimana diperoleh hasil yakni t-statistik $3,738 > t\text{-tabel } 1,96$ dan tingkat signifikansi (P Values) $0,000 < 0,05$ maka dapat di simpulkan bahwa variabel Independensi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tata Kelola Pemerintah Yang Baik (Z) sehingga hipotesis ke lima diterima. Hal menunjukkan bahwa Independensi memberikan dampak terhadap Tata Kelola Pemerintah Yang Baik.

Teori atribusi memiliki hubungan erat menyoroti bahwa ketika lembaga-lembaga tersebut terlihat terikat pada kepentingan politik atau tekanan eksternal, cenderung menyalahkan kegagalan atau ketidakadilan masyarakat pada campur tangan tersebut, bukan pada kualitas kerja lembaga itu sendiri. Oleh karena itu, independensi mereka menjadi kunci untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat. Lebih lanjut, independensi juga relevan dalam pembuatan kebijakan. Teori atribusi menunjukkan bahwa ketika kebijakan terlihat dipengaruhi oleh motif politik atau kekuatan lain, masyarakat cenderung berhasil atau gagalnya kebijakan pada faktor-faktor tersebut, bukan pada substansi kebijakan itu sendiri.

Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Independensi terhadap Tata Kelola Pemerintah. Hasil penelitian (Rachmadias, & Fitriyah, 2019) mengungkapkan adanya pengaruh Independensi yang signifikan terhadap *Good Corporate Governance* di 5 BUMN yang ada di Bandung, lebih lanjut dijelaskan oleh (Budiningsih dkk, 2016) Independensi Auditor Internal berpengaruh signifikan terhadap *Good Corporate Governance* di BPR yang ada di Jawa Tengah . Hasil penelitian dari (Sumadyo, 2010) menyatakan bahwa independensi Auditor Internal berpengaruh signifikan terhadap *Good Corporate Governance*.

Pengaruh Kompetensi Terhadap Efektivitas Audit Internal Melalui Tata Kelola Pemerintah yang Baik

Hasil penelitian lapangan yang telah diolah dalam SmartPLS yaitu sebagai berikut, dari hasil uji signifikansi yang telah dilakukan dimana diperoleh hasil yakni t -statistik $2,091 > t$ -tabel $1,96$ dan tingkat signifikansi (P Values) $0,021 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Kompetensi (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Audit Internal (Y) melalui Tata Kelola Pemerintah Yang Baik (Z). sehingga hipotesis ke enam diterima. Hal ini membuktikan bahwa Kompetensi memberikan dampak terhadap Efektivitas Audit Internal Melalui Tata Kelola Pemerintah Yang Baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori atribusi, Teori atribusi adalah kerangka kerja psikologis yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kompetensi dan efektivitas audit internal dalam konteks tata kelola pemerintah yang baik. Hal ini membantu dalam menentukan apakah hasil audit yang baik atau kurang memuaskan disebabkan oleh faktor internal seperti kemampuan dan usaha, atau faktor eksternal seperti dukungan dari atasan atau hambatan struktural. Dengan menggunakan teori atribusi, lembaga pemerintah dapat mengidentifikasi wilayah di mana mereka perlu meningkatkan kompetensi atau mengatasi hambatan untuk meningkatkan efektivitas audit internal mereka.

Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kompetensi Terhadap Efektivitas Audit Internal Melalui Tata Kelola Pemerintah Yang Baik seperti yang kemukakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Shokiyah, dan Ibrahim (2014) dan Winda Darmayanti (2023) bahwa kompetensi sumber daya manusia dengan memberikan pelatihan kepada pegawai mempunyai pengaruh terhadap audit internal untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik.

Pengaruh Independensi Terhadap Efektivitas Audit Internal Melalui Tata Kelola Pemerintah yang Baik

Hasil penelitian lapangan yang telah diolah dalam SmartPLS yaitu sebagai berikut, dari hasil uji signifikansi yang telah dilakukan dimana diperoleh hasil yakni t -statistik $2,633 > t$ -tabel $1,96$ dan tingkat signifikansi (P Values) $0,005 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Independensi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Audit Internal (Y) melalui Tata Kelola Pemerintah Yang Baik (Z). Sehingga hipotesis ke tujuh diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Independensi memberikan dampak terhadap Efektivitas Audit Internal Melalui Tata Kelola Pemerintah Yang Baik, sehingga semakin baik Independensi maka semakin baik pula Efektivitas Audit Internal Melalui Tata Kelola Pemerintah Yang Baik.

Teori atribusi menjelaskan hubungan antara independensi dan efektivitas audit internal dalam tata kelola pemerintah yang baik. Atribusi internal mencakup keahlian auditor dan mandat independen yang diberikan kepada mereka, sedangkan atribusi eksternal mencakup dukungan dari pihak eksternal seperti otoritas pengawas. Dengan independensi yang kuat, auditor dapat melakukan evaluasi obyektif tanpa tekanan dari pihak yang terlibat, menghasilkan laporan audit yang lebih akurat. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas audit tidak hanya bergantung pada kompetensi auditor, tetapi juga pada independensi yang diberikan oleh tata kelola pemerintah yang baik.

Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Independensi Terhadap Efektivitas Audit Internal Melalui Tata Kelola Pemerintah Yang Baik. Penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Zamzam & Mahdi (2017), Sulaiman & Kertali (2018), Alzeban (2014) dan Hamdi & Sari (2019) yang menunjukkan bahwa independensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas audit internal. Apabila seorang auditor kehilangan independensinya, maka laporan audit yang dihasilkan tidak akan mencerminkan fakta sebenarnya. Menurut (Rachmadias, & Fitriyah, 2019) mengungkapkan adanya pengaruh Independensi terhadap *Good Corporate Governance* di 5 BUMN yang ada di Bandung, lebih lanjut dijelaskan oleh (Budiningsih dkk, 2016) Independensi Auditor Internal berpengaruh signifikan terhadap *Good Corporate Governance* di BPR yang ada di Jawa Tengah. Hasil penelitian dari (Sumadyo, 2010) menyatakan bahwa independensi Auditor Internal berpengaruh signifikan terhadap *Good Corporate Governance*. Winda Darmayanti (2023) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa audit internal dalam pemerintahan daerah dapat mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai Kompetensi dan Independensi Terhadap Efektivitas Audit Internal Serta Dampaknya Pada Tata Kelola Pemerintah Yang Baik, dapat disimpulkan bahwa:

- Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas audit internal.

- Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas audit internal.
- Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas audit internal melalui tata kelola pemerintahan yang baik.
- Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas audit internal melalui tata kelola pemerintahan yang baik.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan maka saran yang dapat diberikan yaitu penelitian mendatang, disarankan untuk memperluas cakupan objek penelitian agar tidak hanya terfokus pada satu kecamatan, tetapi juga melibatkan beberapa kecamatan. Dengan demikian, data yang diperoleh akan menjadi lebih beragam dan luas, yang dapat lebih memperkuat hasil penelitian. Selain itu, peneliti disarankan untuk mempertimbangkan penambahan atau penggunaan variabel tambahan yang dapat mempengaruhi Efektivitas Audit Internal serta dampaknya pada Tata Kelola Pemerintah Yang Baik, serta variabel yang memiliki korelasi dengan kualitas informasi Efektivitas Audit Internal serta dampaknya pada tata kelola pemerintah yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim. 2015. *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Jilid 1. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Ahmat Lufhti: 2022. Miliaran Temuan BPK RI Gorontalo : Gorut 5, 5 M Dana PEN, Boalemo Kelebihan Bayar Perdis, Pohuwato Rp 4,1 M. <https://rakyatgorontalo.com/2023/05/18/miliaran-temuan-bpk-ri-gorontalo-gorut-5-5-m-dana-pen-boalemo-kelebihan-bayar-perdis-pohuwato-rp-41-m/>
- Alzeban, Abdulaziz dan David Gwilliam. 2014. "Factors Affecting the Internal Audit Effectiveness: A survey of the Saudi Public Sector". Elsevier Journal of International Accounting, Auditing and Taxtation.
- Baharuddin, Darmawati. 2019. "Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Inspektorat Kota Gorontalo." *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review* 1(1): 47–57.
- Cohen, Aaron, & Gabriel Sayag. (2010). The Effectiveness of Internal Auditing: An Empirical Examination of its Determinants in Israeli Organisations. *Australian Accounting Review*. Vol. 20 (54).
- Dwiyanto, Aris, and Yanti Rufaedah. 2020a. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi Kasus Pada Inspektorat Pemerintah Kabupaten Bandung Barat)." In *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, , 936–42.

- Efendy, M. (2010). *Pengaruh kompetensi, independensi, dan motivasi terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah (Studi empiris pada Pemerintah Kota Gorontalo)* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ishak, Ishak, and Nuramal Nuramal. 2023. "Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Efektivitas Audit Internal." *Tangible Journal* 8(1): 84–96.
- Mahsun, dkk. (2018). Penerapan Prinsip Prinsip Good Governance Dalam Pelayanan Publik *Jurnal Politico*, 2018 : 45 (2)
- Rakhmat, Frizky Danu, Novia Fadhilah, and Betri Sirajuddin. 2019. "Pengaruh Kompetensi Internal Auditor, Objektivitas Internal Auditor Dan Keberanian Moral Terhadap Efektivitas Audit Internal Dengan Dukungan Manajemen Senior Sebagai Variabel Moderasi." *Balance: Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 4(1): 549–60.
- Sembel, Harly Jepindra Franco, and Hadri Mulya. 2022. "Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit: Studi Empiris Pada Inspektorat Jenderal Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia." In *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, , 392–406.
- Sumadyo, D. (2010). Pengaruh Independensi Auditor Internal Dan Komite Audit Terhadap Good Corporate Governance. *Good Corporate Governance*, 9(1), 76–99.
- Usman, O. A. (2016). Effect of independence and competence the quality of internal audit: Proposing a research framework. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 5(20), 221-226.
- UU No.15 Tahun 2004. (2004). Undang-undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara.
- Wardoyo, Dwi Urip, Rafiansyah Rahmadani, and Putut Tri Hanggoro. 2021. "Good Corporate Governance Dalam Perspektif Teori Keagenan." *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 1(1): 39–43.
- Wibowo (2016). *Manajemen kinerja*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Wicaksono, Monot. 2015. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Pemoderasi Pada Bawasda Pemerintah Daerah di Ex-Karesidenan Surakarta Provinsi Jawa Tengah". *Jurnal Akuntansi dan Pajak* Volume 15, Nomor 02, Januari 2015. Halaman 14-36.